



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Penerapan *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran pendidikan kewarga negaraan (PKN) di madrasah ibtidaiyah

Fani Zahriana Dwizar^{*)}, Abdul Gani Jamora Nasution

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 21th, 2023

Revised Mar 28th, 2023

Accepted Jun 27th, 2023

Keyword:

Application
Hots
PKn

ABSTRACT

This article has the aim of analyzing the application of Hots-based PKN learning at MIS Al Mahabbah. To reveal the results achieved, researchers used a qualitative approach, with data collection methods of interviews, observation, and documentation. Then, to ensure the validity of the data is used through triangulation. The research results obtained as follows. First, the application of Hots in PKN learning has been found through lesson plans, teachers already have insight into Hots and the implementation of Hots-based learning is often used by teachers. Second, there are still obstacles in carrying out Hots learning such as determining learning designs, class management and making evaluations (tests). Third, solutions made by teachers with peer-sharing actions, learning design innovations including apperception, and studies on making test questions. Also, in the implementation of motivational learning and explanation of the learning scheme in more detail.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dwizar, F. Z.,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: fani.zahriana@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pasca tahun 2013 Indonesia memiliki kurikulum baru yang kemudian dikenal dengan istilah K-13. Manakala dibaca dalam buku (Wahyudin, 2015) semangat perubahan kurikulum ataupun penyempurnaan kurikulum tentu memiliki landasan atau pijakan berpikir yang semuanya adalah untuk keunggulan pendidikan secara nasional. Tetapi, plus minus kritik terhadap sebuah perubahan atau penyempurnaan kurikulum selalu diperdapati. Termasuk kajian disertasi (Muhajir, 2016) yang memberikan perhatian penuh dalam skema perubahan dan penyempurnaan tersebut.

Idealnya pendidikan dan pembelajaran yang dikemas melalui K-13 yang ditafsirkan melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar untuk mencapai kelulusan. Hal ini memusatkan siswa yang sebelumnya diberitahukan oleh guru namun pada K-13 ini siswa harus mencari tau sendiri sehingga siswa dapat terlatih terampil dalam berpikir tingkat tinggi secara kritis dan kreatif. (Arfamaini, 2016), Maka dari itu didalam kurikulum K-13 sudah terdapat pembelajaran berbasis *HOTS*.

Menurut (Anugrahana, 2018) keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan skill utama dan wajib dimiliki pada lulusan yang memenuhi kriteria kompeten. Seperti yang terdapat pada Permendikbud no.54 tahun 2013 berkaitan dengan standar kompetensi lulusan SD atau MI "Memiliki kemampuan dalam berpikir serta memiliki tindakan nilai produktivitas serta kreativitas dalam ranah nalar serta faktual seperti yang diberikan untuk dirinya sendiri". Maka hal yang menyebabkan fokus dari

pembelajaran itu sendiri terletak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, diantaranya kemampuan analisis, evaluasi, dan menciptakan atau mengkreasi dengan strategi saintifik melalui pembelajaran tematik integratif.

Higher Order Thinking Skills adalah suatu cara proses berpikir peserta didik dalam level pengetahuan kognitif yang lebih tinggi dan dikembangkan dari berbagai macam konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, serta evaluasi. Hots ini meliputi di dalamnya keterampilan memecahkan masalah, keterampilan dalam berpikir kreatif, berpikir kritis, keterampilan dalam memberikan argumen, dan keterampilan dalam pengambilan sebuah keputusan (Sani, 2019). Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dapat diartikan sebagai bagian terpenting dari kegiatan belajar mengajar seperti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Hots seperti kajian (Barrat, 2014) memberikan sebuah kesimpulan terhadap aktivitas pendidikan dalam praktik *student centred*. Karena diyakini, dengan berpikir tingkat tinggi atau kreatif dalam dunia pendidikan dan pembelajaran memberikan sebuah nilai lebih (*core values*). Pemberian pemahaman tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadikan siswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran pada abad 21 saat ini. Siswa yang memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman akan mendapatkan ruang yang lebih banyak dalam berbagai sektor yang dibutuhkan dalam kehidupan. (Widodo & Kadarwati, 2013)

Pada pembelajaran abad 21 memuat didalamnya beberapa kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik pada abad 21 ini, yakni 4C yang meliputi: 1) komunikasi 2) kolaborasi, 3) berpikir kritis dalam pemecahan masalah, dan 4) kreatif serta inovatif. Krathwoll dan Anderson menambahkan dua kemampuan dalam Taksonomi Blom sebagai kemampuan yang perlu dicapai dalam pembelajaran Hots untuk diri peserta didik yaitu 5) evaluasi, dan 6) mengkreasi. (Neal et al., 2013)

Maka sejauh ini, sudah banyak terdapat penelitian tentang penerapan *HOTS* dilakukan dengan muatan materi masing-masing yang disajikan, seperti Maylita Hasyim dkk.(Hasyim & Andreina, 2019) Siti Sara dkk.(Sara et al., 2020) Anti Muthmainnah dkk.(Muthmainnah et al., 2022) Ermanovida dkk.(Chotimah & Saptawan, 2020) Winda Harniati.(Harniati, 2020)

Narasi di atas kemudian mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian yang mengangkat tentang pembelajaran PKN berbasis Hots di MIS Al Mahabbah Batang Kuis. Mendalami tentang praktik pembelajaran yang dilakukan, mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian autentik hingga dengan pelajaran PKN sebagai dasar kajian untuk penerapan pembelajaran berbasis HOTS. Pemilihan PKN sebagai dasar pijakan mapel untuk dijadikan penelitian tentu dipahami bahwa PKN suatu mapel yang berisi kegiatan berpikir kritis dan kreatif siswa. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membuat sebuah kajian rumusan masalahnya. Pertama, bagaimana penerapan Hots dalam pembelajaran PKN di Mis Al-Mahabbah? Kedua, apa saja kendala dalam penerapan Hots dalam pembelajaran PKN? Bagaimana solusi dari kendala dalam menerapkan Hots pada pembelajaran?.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan suatu peristiwa dengan melihat realitas secara langsung di lapangan sebagaimana adanya untuk mencari dan menemukan data dalam konteks aktual. (Mamik, 2016)

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai penerapan *higher order thinking skills* (Hots) pada pembelajaran PKN. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Mahabbah Batang Kuis, Lubuk Pakam Dusun II Desa Baru Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

Subjek penelitian ini merupakan pihak yang bersangkutan dalam pembelajaran seperti guru kelas VI, Kepala sekolah MIS Al Mahabbah serta beberapa peserta didik di MIS Al Mahabbah. Subjek penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive* yaitu kriteria dalam menentukan subjek yang mengetahui, berpengalaman dan memberikan informasi yang terkait dengan penerapan hots dalam pembelajaran PKN di MIS Al Mahabbah Batang Kuis.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian, Observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke MIS Al Mahabbah yang merupakan tempat penelitian berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk menggali sumber ide dan mencari permasalahan terkait dengan pembelajaran Hots. Hasil pengamatan tersebut kemudian diamati dan dianalisis secara keseluruhan untuk tahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan narasumber terkait Hots melalui pembelajaran PKN, agar diperoleh data yang otentik dan dapat dipertanggung jawabkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang didapat yaitu dengan memilih dan memilah data yang penting kemudian menjabarkan lalu membuat kesimpulan.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya (Sugiono, 2014). Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Sedangkan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model alir yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan HOTS dalam Pembelajaran PKN

Perubahan mindset terhadap dunia pembelajaran memang diakui terjadi drastis yang sangat luar biasa, dari zaman sebelumnya. Perubahan ini ditandai dengan sebuah paradigma berpikir yang menitikberatkan pada pendidikan itu seutuhnya sebagai wadah pengembangan potensi yang diperdapatkan dalam diri masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, *student centered* dalam pembelajaran menjadi role model proses belajar mengajar (PBM) masa kini. Perubahan ini sangat terasa manakala memasuki konsepsi kurikulum skala nasional tentunya pada tahun 2003, hingga kemasannya 16 tahun berikutnya tepatnya 2019 dicecar atau dikritisi kembali praktik pendidikan skala nasional, yang pada akhirnya, masa Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan bukan sebatas cara paradigma berpikir terhadap PBM saja, melainkan muatan teknis administrasi guru pun menjadi santapan menteri.

Menurut (Hidayat & Patras, 2013) kesadaran terhadap auto kritik yang dijalankan dalam menata pendidikan nasional tentu menjadi sebuah keharusan, untuk membawa dunia pendidikan Indonesia yang lebih maju di mata dunia. Bukan seperti yang terjadi, bahwa menurut laporan survey internasional ternyata pendidikan Nasional kita menempati ranking.

Fakta yang terjadi inilah kemudian menghantarkan pada keresahan nasional dalam pendidikan, terlebih pada penguasaan, metode berpikir, tingkat analisis, dan seterusnya sangat minim dalam praktik PBM. Oleh karena itu, agenda tentang Hots menjadi salah satu unsur dalam pengembangan kualitas pendidikan, senada dengan misi peningkatan kualitas nasional. Pemerintah sudah memulai dengan menghadirkan sebuah kebijakan melalui konsepsi merdeka belajar (Baro'ah, 2020) yang di dalamnya memiliki kritikan perbaikan dalam pembelajaran, yang lebih dikenal dengan Hots.

Kajian Hots yang lebih spesifik dalam pembelajaran Pkn seperti penjelasan pada sebelumnya menjadi agenda riset ini, untuk melihat sejauh mana tataran implementasi yang diperdapatkan dalam PBM. Untuk memudahkan peneliti menguraikan dan menganalisis kajian, akan dipaparkan melalui sistematika yaitu survey RPP, wawasan guru, dan pelaksanaan pembelajaran.

Survey RPP

Adapun RPP yang ditelaah pada pembelajaran PKN berbasis Hots di kelas VI Mis Al Mahabbah sebagai berikut:

Tabel 1 <Survey RPP Guru Mapel PKN Kelas VI>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Sekolah	Mis Al Mahabbah
Kelas/Semester	VI (Enam) / 2
Tema 6	Menuju Masyarakat Sejahtera
Sub Tema 3	Membangun Masyarakat Sejahtera
Pembelajaran	3
Muatan Pelajaran	PPKn
Alokasi Waktu	2 X 35 Menit

Tabel 2 <Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	Uraian
KI 1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 3 <Kompetensi Dasar (PPKn)>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
2.1.Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	2.1.1 Menghargai tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (C2)
2.2.Melaksanakan makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai wujud cinta tanah air.	2.2.1 Melaksanakan makna tanggung jawab sebagai wujud cinta tanah air. (C3)
3.2.Menganalisis pelaksanaan kewajiban hak dan tanggungjawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menganalisis pelaksanaan tanggung jawab dalam menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban warga negarabeserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
4.2.Menyajikan hasil pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga Negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1. Mengemukakan contoh pelaksanaan tanggungjawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C5)

Tujuan Pembelajaran: (1) Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (2) Dengan kegiatan berdiskusi tentang dampak pelaksanaan tanggung jawab, siswa dapat menjelaskan dampak pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran: Pelaksanaan tanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendekatan: (1) strategi/model, dan metode pembelajaran: pendekatan scientific, model problem based learning dan metode pembelajaran penugasan, pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi. (2) Media, Bahan, dan Sumber Pembelajaran: Media Video Pembelajaran (Youtube <https://youtu.be/r950Anitq80>) LKPD dan Sumber Belajar dari Buku Guru dan Buku Siswa kelas 6 Tema 6: Menuju Masyarakat Sejahtera. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jenis Penilaian: Penilaian Sikap dengan Observasi, Penilaian Pengetahuan dengan Tes Tertulis, Penilaian Keterampilan dengan Observasi dan non tes, Evaluasi dengan Tes Tulis dan Remedial. Berdasarkan hasil penilaian peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau keberhasilan belajar, akan diberikan kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk tes tertulis kembali.

Pengayaan

Berdasarkan hasil penilaian siswa yang sudah mencapai ketuntasan akan diberikan kegiatan pengayaan dalam bentuk mencari informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban warganegara beserta dampaknya.

Tabel 4, mengungkapkan bahwa RPP yang berasal dari guru PKN yang mengarah pada kajian HOTS sudah ditelaah pada penerapannya di MIS AL Mahabbah. Terdapat indikator yang harus dimiliki pada pembelajaran Hots yakni Komunikasi hal yang dilakukan pada kegiatan ini siswa mempersentasikan hasil diskusi, kalaborasi hal yang dilakukan pada kegiatan ini siswa mendiskusikan pertanyaan dan melakukan penyelidikan pada lembar LKPD secara berkelompok, berpikir kritis dalam pemecahan masalah hal yang dilakukan dalam kegiatan ini siswa membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah dampak negatif dari akibat tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban warga negara secara mandiri, kreatif serta inovatif hal yang dilakukan dalam kegiatan ini siswa mengolah hasil penemuan yang diperoleh dari kelompoknya, evaluasi hal yang dilakukan dalam kegiatan ini guru memberikan tugas evaluasi kepada peserta didik mengenai hak, kewajiban, serta tanggung jawab sebagai warga negara, indikator terakhir dalam pembelajaran Hots yaitu mengkreasi. Tetapi dalam pembelajaran PKN mengkreasi ini belum diterapkan di sekolah MIS Al Mahabbah.

Hasil wawancara terhadap guru tentang penerapan HOTS di MIS Al Mahabbah pada pembelajaran PKN

Riset yang dilaksanakan di MIS Al Mahabbah peneliti mengemukakan bahwa hasil wawancara terhadap guru tentang Hots. Seperti yang diungkapkan oleh ibu I Hots merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus ditanamkan kepada peserta didik di era perkembangan zaman pada saat ini.

Tabel 4 Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa. <i>Religius</i> Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Maju Tak Gentar". <i>Nasionalis</i> Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Menuju Masyarakat Sejahtera". <i>Integritas</i> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah pembelajaran Orientasi peserta didik pada masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks yang ada dibuku mereka Siswa dan guru berdiskusi berdasarkan teks yang terdapat pada buku siswa tentang kewajiban beserta tanggung jawab sebagai warga negara. <p>Mengorganisasi peserta didik dalam belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang. Siswa diberikan LKPD Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. <p>Membimbing penyelidikan peserta didik kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan materi ajar dan buku siswa untuk mengumpulkan informasi yang membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Siswa mengamati video pembelajaran https://youtu.be/r950Anitq80 (TPACK) Siswa mendiskusikan pertanyaan dan melakukan penyelidikan pada LKPD secara berkelompok. (<i>4C: Collaboration</i>) Siswa dapat menggunakan buku siswa dan tayangan video pembelajaran sebagai acuan dalam mencari jawaban. Siswa dibimbing oleh guru dengan cara berkeliling untuk memberikan bantuan. Guru bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. Guru melakukan penilaian terhadap kelompok saat mereka berdiskusi. Siswa membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah dampak negatif dari akibat tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban warga negara, secara mandiri. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mencatat hasil penemuan kelompok dalam Lembar Kerja. Siswa mengolah hasil penemuan yang diperoleh dari kelompoknya. <i>Creativity and Innovation</i> Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Siswa menyimpulkan hasil penyelidikan dari masalah yang ditemukan. <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas. Siswa dibimbing guru menganalisis hasil penyelidikan yang ada pada LKPD. Siswa mempresentasikan hasil diskusi. (<i>4C: Mengkomunikasikan</i>) Siswa yang presentasi diberi apresiasi oleh guru dan teman yang lain. Siswa mengumpulkan LKPD kepada guru untuk dinilai 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa mendengarkan penguatan pembelajaran dari guru. Siswa mengerjakan Evaluasi. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. <i>Religius</i> 	10 menit

Penerapan *HOTS* sudah dilaksanakan disemua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran PKN. Penerapan *HOTS* pada pembelajaran PKN terlihat dari sebuah RPP yang disajikan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada pada *HOTS* serta mengikuti buku pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, yang

mana pada saat ini Mis Al Mahabbah sudah menerapkan buku pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, untuk buku panduan guru dan buku pelajaran siswa.

Dalam penjelasan (Fitriani & Dewi, 2021) tentang ruang lingkup pembelajaran PKn terkait materi dan pelajaran juga disesuaikan dengan setiap mata pelajarannya yang tertera didalam buku pelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Dalam buku kurikulum 2013 pelajaran PKn telah disatupadukan dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema. Akan tetapi hal tersebut tidak akan mengubah materi serta tujuan dari pembelajaran PKn itu sendiri yakni untuk membentuk siswa yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan falsafah dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran hots melalui pembelajaran PKn. Pertama, melalui metode pembelajaran. metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya seperti metode ceramah, pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis hots. Kedua, dalam pembelajaran guru juga menggunakan sebuah media pembelajaran yang guna untuk merangsang peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, sehingga diperdapat pembelajaran berbasis Hots.

Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berbasis Hots, peneliti menguraikan pada kelas VI. Terlihat guru memberikan penjelasan pembelajaran pada hari itu mengenai kewajiban, hak, dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, kemudian guru memberikan orientasi kepada siswa dengan menyuruh membaca teks yang ada pada buku siswa lalu guru dan siswa berdiskusi bersama. Setelah itu guru membagi kelompok kepada siswa dan memberikan LKPD kepada siswa untuk menuliskan atau menganalisis temuan mereka mengenai kewajiban sebagai warga negara, serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Kemudian setelah mereka menganalisis kegiatan kewajiban, hak, serta tanggung jawab mereka lalu mereka mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya. Dengan demikian seiringnya pembelajaran tanpa disadari peserta didik sudah melaksanakan sebuah pembelajaran yang berbasis Hots.

Setelah diketahui terhadap penerapan Hots dalam pembelajaran PKN yang dilakukan oleh guru tentu dalam PBM dibutuhkan respon atau keaktifan peserta didik. Oleh karenanya, rangkaian yang dilakukan pun tidak luput dari pemahaman peserta didik dari materi pelajaran yang disuguhkan oleh guru. Sadar terhadap indikator Hots (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, evaluasi dan mengkreasi) yang harus dipastikan dikuasai oleh peserta didik. Inilah kemudian diungkapkan bahwa peserta didik memberikan berbagai macam respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya siswa R, T, dan B, pada kelas VI ternyata memberikan catatan kritis terhadap "susahnya" prosesi pembelajaran yang berlangsung. Sekalipun harus diakui, banyak siswa lainnya memberikan respon yang menyenangkan. Tentu secara umum diperdapat ada saja siswa yang dianggap tidak mencapai hasil pembelajaran. Karena, berbagai faktor seperti kurangnya kefokusannya peserta didik. Juga dipahami dengan latar belakang kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan implementasi pembelajaran Hots di PKN sudah dilaksanakan oleh guru. Sekalipun diperdapat hal-hal catatan kritis terhadap keberhasilan pembelajaran. Tentu dijadikan sebagai pedoman seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran berikut.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Hots

Berdasarkan hasil riset terhadap guru wali kelas dan peserta didik di MIS Al-Mahabbah batang kuis terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat mengembangkan potensi berfikir tingkat tinggi, yaitu :

Kendala dari guru: (1) Kendala yang dihadapi sulitnya dalam membuat RPP berbasis pengembangan Hots untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. (2) Mengalami kesulitan dalam memberikan apersepsi yang merangsang siswa dalam berpikir tingkat tinggi, dikarenakan sikap siswa yang berbeda-beda, dalam menanggapi apersepsi yang diberikan hanya beberapa siswa yang cenderung aktif dalam kegiatan apersepsi. (3) Kesulitan dalam membuat instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru di antaranya adalah melakukan apersepsi untuk merangsang peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membuat siswa merasa tertarik dalam merespon apersepsi yang diberikan. Apersepsi ini sudah termasuk familiar dikalangan guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Apersepsi pada prinsipnya adalah kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Apersepsi juga bisa dikaitkan dengan diawali pengalaman peserta didik, atau melibatkan siswa dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran lalu guru memberitahukan materi pelajaran. Kurang mampu dalam membuat RPP dalam berbasis Hots. Selain mengajar guru juga dituntut untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik karena dengan evaluasi ini tujuan dari pembelajaran bisa diketahui apakah berhasil atau tidaknya. Maka dari itu guru harus menyiapkan tes berupa soal kepada peserta didik untuk mengukur berpikir tingkat tinggi.

Kendala dari peserta didik: (1) Peserta didik merasa tidak mampu dalam mengerjakan soal berbasis hots, dikarenakan kurangnya percaya diri seorang peserta didik tersebut dalam menjawab soal yang berbasis Hots. (2) Peserta didik kurang memahami atau merasa kesulitan ketika pembelajaran PKN diterapkan pembelajaran berbasis Hots.

Solusi Terhadap Kendala Pada Penerapan Pembelajaran Hots

Sadar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika pembelajaran. Ada yang aktif dan mencapai tujuan pembelajaran. Juga tidak disadari peserta didik ada yang tidak mencapai hasil pembelajaran. Bahkan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Oleh karenanya, guru memiliki ide dalam mencari solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. skema solusi yang dimaksudkan ada dua kefokuskan. Pertama, fokus permasalahan yang dihadapi oleh internal guru sendiri. Guru dengan sigap mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan sharing sebaya untuk mengatasi yang dianggap menjadi permasalahan. Seperti membuat rpp dengan desain pembelajaran Hots yang lebih unggul, juga menerapkan pembelajaran berbasis Hots melalui inovasi dan kreatifitas media, strategi, dan metode dalam pembelajaran. Karena, guru menyadari bahwa Hots dengan memiliki kualitas berpikir tingkat tinggi harus merencanakan berbagai model pembelajaran yang lebih unggul dan menyenangkan. Lebih konkrit langkah yang dilakukan guru yaitu 1) *sharing* sebaya dalam pembuatan RPP untuk lebih unggul. 2) Melakukan kegiatan apersepsi yang berbeda dengan biasanya sehingga menimbulkan daya tarik siswa dan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. 3) untuk mengatasi guru dalam membuat butir tes dengan cara lebih banyak membaca referensi terkait dengan bagaimana cara membuat tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membiasakan diri untuk membaca soal-soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan membuat soal yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam indikator pembelajaran.

Kedua, fokus permasalahan pada siswa. guru dengan kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa mulai dari tidak paham, tidak aktif dan bahkan tidak mencapai hasil pembelajaran. Guru semakin intens membangun komunikasi pembelajaran dengan peserta didik. Pendekatan ini, digunakan untuk lebih mendorong motivasi siswa yang lebih giat dalam belajar. Lebih konkrit solusinya 1) Memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada peserta didik dalam menjawab soal yang berbasis hots sehingga peserta didik dapat menjawab soal yang berbasis hots. 2) Guru harus memberikan penjelasan secara detail tentang pembelajaran berbasis hots yang diterapkan dalam pembelajaran PKN.

Simpulan

Kesimpulan riset ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut. Pertama, bahwa penerapan Hots dalam pembelajaran PKN di MIS Al-Mahabbah ini memiliki 3 skema yakni, survey RPP, wawasan guru mengenai Hots, dan pelaksanaan pembelajaran. Survey rpp disini guna untuk melihat kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan indikator yang terdapat pada pembelajaran yang berbasis Hots, kemudian wawasan guru disini untuk mengetahui peneliti kalau guru tersebut sudah memahami Hots, dan untuk pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran Hots sesuai dengan indikator yang ada pada RPP.

Kedua, kendala dalam penerapan Hots dalam pembelajaran terdapat kendala dari guru dan siswa. Kendala dari guru berupa guru sulit untuk membuat RPP berbasis pengembangan Hots, mengalami kesulitan dalam melaksanakan apersepsi ketika pelajaran mau dimulai, kemudian kesulitan guru dalam membuat soal tes yang berbasis Hots. Kendala yang dimiliki siswa pertama, siswa merasa kesulitan untuk menjawab soal berbasis Hots, karena kurangnya kepercayaan diri yang ada pada siswa. Kedua, Peserta didik kurang memahami atau merasa kesulitan ketika pembelajaran PKN diterapkan pembelajaran berbasis Hots.

Solusi dari kendala dalam menerapkan Hots pada pembelajaran baik itu dari guru dan siswa. Solusi untuk guru 1) *sharing* sebaya dalam pembuatan RPP untuk lebih unggul. 2) Melakukan kegiatan apersepsi yang berbeda dengan biasanya sehingga menimbulkan daya tarik siswa dan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. 3) untuk mengatasi guru dalam membuat butir tes dengan cara lebih banyak membaca referensi terkait dengan bagaimana cara membuat tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membiasakan diri untuk membaca soal-soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan membuat soal yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam indikator pembelajaran. Solusi untuk siswa 1) Memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada peserta didik dalam menjawab soal yang berbasis hots sehingga peserta didik dapat menjawab soal yang berbasis Hots. 2) Guru harus memberikan penjelasan secara detail tentang pembelajaran berbasis Hots yang diterapkan dalam pembelajaran PKN.

Referensi

- Anugrahana, A. (2018). Tinjauan Deskriptif Penerapan Higher Order Thinking dan Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Geometri Berdasarkan Kemampuan Matematika Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 142–156. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p142-156>
- Arfamaini, R. (2016). Permendikbud Tahun 2016 No. 21. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1, pp. 2071–2079) [https:// Permendikbud No. 21 Tahun 2016 \(bpk.go.id\)](https://Permendikbud.No.21.Tahun.2016(bpk.go.id)).
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073 <https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD>.
- Barrat, C. (2014). *Higher Order Thinking and Assessment. International Seminar on current issues in Primary Education PGSD Study Program, Muhammadiyah University of Makassar.*
- Chotimah, U., & Saptawan, A. (2020). Upaya Pembangunan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Hots Dengan Media Online Bagi Guru. *Of Engineering And, November*, 18–19. <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/AVoer/article/view/863>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Harniati, W. (2020). Implementasi Pendekatan Pembelajaran HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IX.3. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 207–213. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1189>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2013). Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*, 2, 79–88 <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20180112102010.pdf>.
- Mamik. (2016). *Metode Kualitatif*.
- Muhajir. (2016). Pergeseran Kurikulum (Anallisis Pemikiran Para Ahli Pendidikan). *Qathruna*, 3(2), 15–48 [https:// Pergeseran Kurikulum | QATHRUNA \(uinbanten.ac.id\)](https://PergeseranKurikulum|QATHRUNA(uinbanten.ac.id)).
- Muthmainnah, A., Rahma, D., Ashifa, R., & ... (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 9325–9332. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3884>
- Neal, G., Mullins, T., Reynolds, A., & Angle, M. (2013). Global Collaboration in Teacher Education: A Case Study. *Creative Education*, 04(09), 533–539. <https://doi.org/10.4236/ce.2013.49078>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS “Higher Order Thinking Skills.”* Tira Smart.
- Sara, S., Suhendar, S., & Pauzi, R. Y. (2020). Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12) [https:// prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan \(PDF\) \(pdfroom.com\)](https://prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (PDF) (pdfroom.com)).
- Wahyudin, A. dan. (2015). *Kurikulum dalam tantangan perubahan*. Bookies Indonesia [https://KURIKULUMDALAMTANTANGANPERUBAHAN\(BUKU\).pdf \(uin-antasari.ac.id\)](https://KURIKULUMDALAMTANTANGANPERUBAHAN(BUKU).pdf(uin-antasari.ac.id)).
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1), 161–171 <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1269>.